Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

by Putri Agil Oktaviana

Submission date: 15-Jun-2023 04:52AM (UTC-0400)
Submission ID: 2116520632
File name: 60_Putri_Agil_3191-3204.pdf (384.93K)
Word count: 7400
Character count: 46543

Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3191-3204
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

Putri Agil Oktaviana[1]✉, Sri Katoningsih[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Abstrak
Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan boneka tangan dapat membuat anak lebih bisa mengekspresikan dirinya dengan cara berdialog yang didapatkan dari proses tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok TK B yang berjumlah 34 anak yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Data yang digunakan adalan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui Observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan STPPA dengan metode Tanya jawab dengan media boneka tangan. Guru menggunakan variasi suara, gerakan dan ekspresi wajah sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Kata Kunci: *metode tanya-jawab; perkembangan bahasa anak; media boneka tangan; anak usia dini*

Abstract
Learning for early childhood using hand dolls can allow the child to express himself through dialogue obtained from the process of asking for answers. This study aims to find out how teachers develop the language of 5-6-year-olds. This type of research is qualitative descriptive research. The study was on 34 children consisting of 17 girls and 17 boys. Use primary data and secondary data. The data collection technique in the research is carried out through observations implemented to describe learning activities. At the same time, interviews are performed to obtain data related to questioning methods using doll media. The data analysis techniques in this study use the Miles and Huberman models. Research results show that STPPA with the Question Answer method with hand doll media can develop early childhood language. Teachers use variations of sounds, movements, and facial expressions to make learning fun and effective.

Keywords: *question and answer method; children's language development; hand puppet media; early childhood*

Copyright (c) 2023 Putri Agil Oktaviana & Sri Katoningsih

✉ Corresponding author : Putri Agil Oktaviana
Email Address : a520190010@student.ums.ac.id (Sukoharjo,Indonesia)
Received 7 March 2023, Accepted 16 April 2023, Published 15 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Menurut Pasal 1 Ayat 14 dari Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasukkan pendidikan lebih lanjut. Menurut Diadha (2015), tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberi pihak terkait seperti lembaga, orang tua, dan guru pemahaman dan pengetahuan tentang betapa pentingnya menumbuhkan potensi anak sejak dini agar mereka siap untuk menyesuaikan dan melanjutkan pendidikan mereka. Menurut Hadisi (2018) masa kanak-kanak usia dini adalah waktu yang tepat untuk memulai pendidikan karena waktu ini sangat penting untuk diperhatikan dalam perkembangan anak yang cepat. Masa kanak-kanak usia dini juga merupakan periode penting dalam mengembangkan pendidikan karakter anak. Orang tua dan lingkungan saat ini bertanggung jawab untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Fik et al (2018). Montessori, ada beberapa tahap perkembangan, yaitu: 1) dari lahir hingga usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensorik dan kemampuan berpikir yang dapat menyerap "sensornya", 2) dari usia setengah tahun hingga usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan bahasa dan cocok untuk mengembangkan bahasa, dan 3) dari usia 2-4 tahun, anak mulai dapat menyelaraskan gerakan ototnya untuk berjalan dan bergerak.

Bahasa sebagian besar digunakan untuk berkomunikasi, menurut Chaer dan Agustina (1995). Pendidikan anak usia dini, menurut Sujiono, adalah pendidikan yang dirancang untuk membangun individu yang cerdas, berakhlak, berbudi pekerti dan sehat lahir batin. Pendidikan ini harus diberikan sebagai bagian dari hak asasi anak. Pendidikan anak usia dini dapat memainkan peran penting dalam penguasaan bahasa anak. Para pendidik harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan informal adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan seperti bangunan keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi dengan PAUD atau unit PAUD sejenis. Di sisi lain, PAUD jalur non formal terdiri dari kelompok bermain dan taman penitipan anak. (SPS). Ketika anak memasuki pendidikan Taman Anak, mereka akan menghadapi tantangan yang membutuhkan bahasa untuk bersosialisasi. Menurut Aka, et al (2019) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab yang berdaya saing di tingkat internasional, pendidik bertanggung jawab untuk membangun kepribadian anak usia dini melalui situasi belajar dan proses belajar dengan pendidikan akan menghasilkan pekerja yang lebih baik dan makmur (Andiyanto, 2021).

Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain. Selain itu, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan ekspresinya. Anak-anak jelas memiliki kemampuan bahasa yang luar biasa. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki anak adalah perkembangan bahasa, yang terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan kemampuan dasar dan perkembangan karakteristiknya. Pada dasarnya, anak belajar menggunakan bahasa sebelum belajar membaca. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa anak harus diberikan secara menyeluruh dan terintegrasi antara kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Bahasa berasal dari genetik dan lingkungan. Faktor eksternal, atau lingkungan, adalah faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor internal, atau natural, berkaitan dengan hal-hal yang ada di dalam seseorang, seperti genetika (penurunan) dan dampaknya (Anggraini, 2021).

Perkembangan bahasa anak disebabkan oleh interaksi antara kemampuan persepsi-kognitif anak dan pengalaman bahasanya, menurut Piaget. Bahasa yang dipelajari anak dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Vygotsky (Rejeki, 2021) mengatakan bahwa bahasa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

melakukan banyak hal, salah satunya adalah menyampaikan konsep abstrak dan pertimbangan logis. Bahasa juga membantu dalam komunikasi melalui interaksi sosial, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa anak.

Sangat penting bagi manusia untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam interaksi sosial (Devianty, 2017). Selain bertindak sebagai motivator, mediator, dan facilitator, guru juga mengajarkan anak-anak untuk berbicara dengan benar, membuat kalimat sederhana, dan menggunakan media dengan kreatif. Ini membantu mereka merespon dengan baik terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Runtin dan Poerwati (2018) dengan menggunakan metode bercerita, guru dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan menambah kosa kata, mengucapkan kata-kata baru, dan melatih mereka membangun kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran bahasa anak-anak dilakukan dengan cara yang unik dan berlangsung secara bertahap dan terus-menerus sampai mereka memiliki kemampuan yang sempurna. Anak belajar bahasa di rumah dan di sekolah. Wulandari (2018) Bahasa sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Bahasa juga membantu siswa belajar di semua bidang studi (Mustapa et al, 2019).

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan di mana orang berinteraksi satu sama lain. Bermain dapat dikategorikan sebagai upaya untuk menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan psikomotoriknya melalui kegiatan pembiasaan berbahasa yang diperagakan langsung sesuai dengan imajinasinya yang dapat dilihat pasca proses pembelajaran. Guru di sekolah harus memiliki rencana untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan usia anak saat mengajar pengembangan bahasa. Metode tanya jawab digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan tanya jawab dua arah. Metode ini digunakan oleh guru kepada anak-anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir mereka. Tanya jawab dapat dianggap sebagai strategi yang digunakan oleh guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknik tanya jawab, guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain (Prijanto & Kock, 2021).

Penelitian tindakan kolaboratif bertujuan untuk mengidentifikasi jenis refleksi diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial dengan tujuan meningkatkan keadilan dan rasionalitas praktik sosial dan memberikan pengetahuan tentang praktik tersebut. Tujuan dari metode tanya jawab untuk anak usia dini adalah sebagai berikut: a) menumbuhkan keberanian anak untuk menyuarakan ide-ide mereka; b) menumbuhkan kemampuan anak untuk berbicara dengan intonasi yang baik; c) meningkatkan kosa kata dan pembendaharaan kata; e) mengajarkan anak untuk menghargai pendapat orang lain; dan f) mengajarkan anak untuk mau mendengar atau menyimak pertanyaan atau jawaban orang lain. Menurut Rahman (2020) penelitian tindakan kolaboratif bertujuan untuk menghasilkan bentuk refleksi diri yang bermanfaat untuk tujuan selanjutnya yang akan dicapai melalui metode tanya jawab, yaitu: a) untuk mengetahui seberapa baik anak memahami materi pelajaran; b) untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak; dan c) untuk memberi anak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang masalah yang belum mereka pahami (Safira, et al., 2021).

Metode tanya jawab dalam penelitian ini dapat mencakup cara guru mengajar anak-anak dengan memberikan pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan minat mereka untuk belajar. Perkembangan bahasa anak-anak yang dibahas dalam penelitian ini dapat berkembang melalui percakapan antara guru dan siswa, berkomunikasi, menceritakan kembali apa yang mereka dengar, dan menjawab pertanyaan guru. Pengembangan keterampilan bahasa dan kemampuan berkomunikasi anak-anak yang dibahas dalam penelitian ini juga dibahas (Safira, et al., 2021). Anak-anak harus menggunakan bahasa yang jelas, baik, dan jahat saat menyampaikan gagasan atau gagasan mereka kepada guru mereka (Miranda, 2018). Guru harus pandai mengatur atau menciptakan suasana belajar yang menarik agar proses belajar tidak monoton. Pemahaman

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

tentang pertanyaan dan metode jawaban berarti bahwa pengajaran dilakukan dengan guru mengajukan pertanyaan dan anak menjawabnya.

Media pembelajaran sebenarnya digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber pesan ke penerima. Media yang keras dan interaktif, dapat digunakan kembali, mendidik, meneliti, dan meniru harus diperhatikan. Media yang digunakan untuk mengajar anak usia dini harus memiliki ciri-ciri ini. Boneka tangan adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki fitur tersebut dan sangat disukai oleh anak-anak. Boneka tangan tersedia dalam berbagai karakter di lingkungan anak-anak. Boneka yang berukuran lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan adalah alat bantu atau media yang digunakan untuk belajar. Menurut Suradinata & Maharani (2020), bercerita menggunakan boneka tangan menarik bagi anak-anak. Ini karena boneka tangannya dapat menarik perhatian anak untuk mencapai tujuan belajar mereka (Izzati & Yulsyofriend, 2020).

Guru sering menggunakan media boneka tangan sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak. Boneka tangan membantu mengasah kemampuan berbahasa anak-anak dengan cara bercerita. Metode cerita menyampaikan suatu peristiwa atau peristiwa kepada anak-anak melalui ungkapan, tutur kata, dan mimik wajah tertentu. Anak-anak usia dini menggunakan boneka tangan sebagai alat pembelajaran (Napitupulu, 2021). Boneka tangan dipilih karena dianggap dapat membantu anak-anak belajar berbicara dengan cara yang lebih menarik melalui cerita. Boneka tangan, menurut Prihanjani et al (2021), adalah alat atau media pendukung yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pendidikan. Diharapkan informasi dan pesan yang disajikan melalui boneka tangan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Dengan menggunakan boneka tangan untuk bercerita dan tanya jawab, anak dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Ini juga dapat mencegah anak bosan saat belajar.

Pengelolaan proses pembelajaran di kelas dimulai dengan kegiatan guru merencanakan atau merancang bagaimana pembelajaran akan dikelola pada sekelompok siswa. Untuk merancang pembelajaran yang akan digunakan, guru membutuhkan strategi. Berdasarkan apa yang penulis katakan di atas, penulis ingin melihat bagaimana guru menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa anak di salah satu sekolah yang ingin mereka pelajari. Penulis ingin melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi ketika media boneka tangan digunakan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan lisan mereka melalui dialog, membangun tingkah laku percaya diri terhadap diri mereka sendiri, dan meningkatkan imajinasi mereka dengan menggunakan bonek tangan. Penelitian ini juga berharap bahwa penggunaan bonek tangan dapat meningkatkan kecerdasan anak, emosi, dan aspek bahasa.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Luwang II pada kelompok TK B yang berjumlah 34 anak yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Data yang digunakan adalan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan keterlibatan langsung dalam pengumpulan datanya yaitu melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 4, 5, dan 7 November 2022. Data sekunder diambil dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui potret langsung kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait dengan penggunaan metode Tanya jawab menggunakan media boneka. Wawancara dilaksanakan kepada guru dan kepala sekolah. Teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilaksanakan untuk mendapatkan mengkategorikan data yang terpakai dan tidak. Penyajian data dilaksanakan untuk menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan di lakukan untuk menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dari reduksi dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

penyajian data terkaita dengan penggunaan metode Tanya jawab menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti ingin melihat bagaimana penerapan metode tanya jawab menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini dengan data yang mereka kumpulkan. Metode utama pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini dilakukan selama tiga hari. Di BA Aisyiyah Luwang II pada tanggal 4, 5 dan 7 November 2022, guru menerapkan metode tanya-jawab menggunakan media boneka tangan untuk pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Bercerita dan bertanya jawab adalah kegiatan di mana seseorang berbicara kepada orang lain dan menyampaikan pesan, informasi, atau pertanyaan yang menyenangkan.

Dengan menggunakan boneka tangan, tujuan adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk berbicara secara lisan dengan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan aspek bahasa, emosional, dan fantasi imajinasi yang dapat membantu perkembangan kecerdasan anak. Dengan menggunakan metode tanya jawab dengan boneka tangan, anak-anak dapat belajar berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Hasil wawancara berkaitan dengan metode tanya-jawab yang digunakan guru dalam pengembangan bahasa anak di BA Aisyiyah Luwang II sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan metode tanya jawab menggunakan media boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak umur dini adalah sebagai berikut: (1) Guru memperkirakan jumlah waktu yang tepat yang dihabiskan untuk menerapkan teknik tanya jawab dalam pengembangan bahasa keseharian anak. Hasil dari wawancara yang dilakukan penulis tentang guru tentang mengelola proses pembelajaran di kelas, yang didahului dengan kegiatan guru untuk merencanakan atau merancang bagaimana pembelajaran akan dikelola pada sekelompok peserta didik, menunjukkan bahwa guru memerlukan strategi untuk merancang pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karena merupakan kumpulan prosedur yang digunakan untuk mengajar (Ulfah, et al, 2021). Sebagaimana dinyatakan oleh Abdullah & Azis (2019), "strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan." Tujuan kegiatan, orang yang terlibat, isi, proses, dan sarana pendukung adalah semua aspek strategi. Dalam pendidikan, "strategi" adalah serangkaian tindakan, rencana, atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Puspitasari & Sa'diyah, 2014).

Seorang guru membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran inovatif dan variatif oleh guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi. Motivasi belajar merupakan penggerak yang sangat penting dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran inovatif merupakan langkah-langkah yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru untuk mengubah atau mengganti strategi atau metode lama yang biasa digunakan. Sedangkan, keragaman dimaknai sebagai keberagaman dan merupakan perubahan strategi (Nurjanah, 2019). Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu. Strategi ini mencakup jenis, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai pengalaman belajar. Anitha (2013) Guru Kelas B menyatakan bahwa "strategi yang digunakan adalah strategi belajar eksplorasi, karena memudahkan guru untuk memantau perkembangan bahasa anak secara langsung." "Plannya dibuat seperti penggunaan RPPH menggunakan metode seperti bercerita, tanya jawab, dan bernyanyi, media yang digunakan bisa berupa boneka tangan," kata guru kelompok B. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) adalah rencana kegiatan yang dibuat dengan 4 langkah untuk meningkatkan pembelajaran guru.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana metode tanya jawab yang diterapkan agar anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan?	Metode yang digunakan guru menggunakan bahasa keseharian yang anak-anak mudah mengerti sehingga anak bisa memahami perintah yang guru berikan secara bersamaan sekaligus untuk melakukan tanya jawab guru perlu mencari waktu yang tepat. Misalnya saat anak berkonsentrasi penuh memperhatikan cerita menggunakan boneka tangan yang guru lakukan.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran menggunakan boneka tangan agar anak mampu menggulang kalimat yang lebih kompleks?	Agar anak dapat mengulang kalimat secara kompleks guru menunjukkan boneka tangan yang sesuai dengan cerita. Misalnya cerita tentang kelinci yang digunakan boneka tangan tema kelinci dan sebisa mungkin guru menggunakan suara berbeda-beda antar hewan.
3.	Bagaimana cara guru memusatkan perhatian anak dengan menunjukkan boneka tangan?	Dengan cara bertepuk tangan dan bernyanyi saat anak kurang fokus terhadap pembelajaran sehingga mereka kembali fokus selain itu guru juga menggunakan suara khas salah satu boneka tangan yang guru gunakan dengan suara yang keras.
4.	Bagaimana cara penerapan metode tanya jawab menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan Bahasa anak agar anak merasa senang dalam menghargai bacaan?	Metode yang digunakan agar anak merasa senang dalam menghargai bacaan guru menggunakan boneka tangan yang sesuai dengan cerita serta memilih cerita yang familiar terhadap anak-anak saat melakukan tanya jawab dalam cerita memilih pertanyaan yang dapat membuat anak merasa penasaran.
5.	Bagaimana reaksi anak dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks saat guru menerapkan metode tanya jawab menggunakan media boneka tangan?	Reaksi anak beragam ada yang antusias ada pula yang tidak tertarik atau hanya diam saja. Anak yang antusias adalah anak-anak yang mampu memahami isi cerita yang guru sampaikan menggunakan boneka tangan anak yang diam saja biasanya anak yang tidak mengerti terkadang ada yang takut berbicara pada saat menjawab pertanyaan.
6.	Bagaimana cara guru melakukan variasi suara, gerakan, dan ekspresi wajah saat menggunakan boneka tangan?	Menyesuaikan boneka dengan tema cerita menggunakan suara sesuai karakter tokoh cerita. Ekspresi wajah ditunjukkan dengan menggunakan mimik wajah yang sesuai dengan cerita. Misalnya ekspresi tokoh pada saat menangis menggunakan ekspresi yang sedih.
7.	Bagaimana cara anak mengkomunikasikan secara lisan mengenai jawaban dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru?	Anak mengkomunikasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru menggunakan bahasa keseharian anak biasanya mereka saat menjawab pertanyaan lisan mereka menjawab menggunakan bahasa indonesia campur bahasa daerah.
8.	Bagaimana cara anak menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama Ketika pembelajaran menggunakan boneka tangan?	Anak menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dilakukan saat anak mengerjakan lembar kerja yang guru berikan berkaitan dengan cerita dalam pembelajaran anak akan memilih gambar-gambar yang memiliki bunyi awal sama jadi anak-anak dapat mengelompokkan gambar melalui media tulisan.

Kegiatan pertama dimulai dengan pembukaan, kegiatan kedua adalah inti, kegiatan ketiga adalah penutupan, dan kegiatan terakhir adalah penilaian. Pada acara pembukaan, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengabsen anak, biasanya dengan bernyanyi untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih lanjut. Selain itu, guru meninjau kegiatan belajar dan menyampaikan aturan yang harus diikuti selama

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

pembelajaran. Sebelum anak masuk kelas, guru menyiapkan RPPH hari itu di meja. Mereka juga menyiapkan boneka tangan yang berkaitan dengan tema cerita yang akan disampaikan. Susunan ruang kelas tetap sama. Setelah menjelaskan materi yang akan dilaksanakan, tempat dan peralatan bermain dalam kondisi yang sama. Hasil awancara disajikan pada tabel 1.

Jika temanya adalah binatang dengan subtema binatang darat, guru harus menyiapkan media untuk digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunan media merupakan bagian yang harus menarik perhatian anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru harus membuat media pembelajaran yang dapat mengefektifkan mencapai tujuan pembelajaran (Pebrianti, 2019). Saat mengajar, guru menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah difahami anak-anak sehingga mereka dapat memahami perintah secara bersamaan. Saat melakukan kegiatan penutup, guru memberi anak pengertian untuk merapikan kembali mainan mereka, dan biasanya mengajak anak untuk menyimpulkan isi cerita dengan melakukan.

Guru mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan bagaimana perasaan mereka tentang permainan boneka tangan hari ini. Semua anak sangat senang menceritakan tentang bermain boneka tangan dan ingin melakukannya lagi esok hari. Setelah menanyakan perasaan anak, guru kemudian bertanya tentang kegiatan main apa yang telah mereka lakukan selama kelas. Setelah itu, guru memberi tahu siswa tentang tugas yang akan datang dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan anak. Pada kegiatan penilaian, guru memberikan pujian kepada anak-anak untuk meningkatkan semangat mereka; (2) Guru menggunakan boneka tangan yang sesuai dengan ceritanya. Menurut wawancara, guru menyediakan media boneka tangan yang sesuai dengan temanya. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi dan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas B anak-anak berusia antara lima dan enam tahun.

Oleh karena itu, perlu menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak didik dan mempertahankan konsentrasi anak, salah satunya adalah boneka tangan. Sangat penting bagi guru untuk menyediakan media yang sesuai dengan tema karena akan membantu anak mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan menunjukkan boneka tangan yang sesuai dengan cerita hari ini; (3) Guru harus memfokuskan perhatian dengan bertepuk tangan, bernyanyi, dan menggunakan media. Salah satu guru saat melakukan tanya-jawab adalah hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis. Tanya jawab adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan komunikasi dua arah (*two way traffic*) antara guru dan siswa secara langsung, yaitu guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru (Juliangkary & Pujilestari, 2022).

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran, Guru dapat memusatkan perhatian mereka dengan bertepuk tangan dan bernyanyi saat anak-anak tidak fokus pada materi, sehingga mereka dapat kembali fokus. Selain itu, menggunakan suara khas dari salah satu boneka tangan yang digunakan oleh guru dengan suara yang keras; (4) Guru mengembangkan bahasa anak dalam menghargai bacaan menggunakan boneka tangan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang digunakan agar anak merasa senang dalam menghargai bacaan guru menggunakan boneka tangan.

Ahira mengatakan bahwa itu disebut boneka tangan karena memainkan satu boneka dengan satu tangan dan hanya terdiri dari kepala dan dua tangan. Menggunakan boneka tangan saat bercerita dapat membantu mengembangkan bahasa anak, jadi guru harus menggunakan boneka tangan sesuai dengan isi cerita, memilih cerita yang familiar dengan anak-anak, dan membuat pertanyaan yang membuat anak penasaran. Boneka tangan juga tak digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Boneka tangan sangat cocok digunakan sebagai alat bermain yang edukatif. Boneka tangan lebih mudah digerakkan sesuai alur ceritanya dibandingkan dengan jenis boneka lainnya (Marwah, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Menurut Yunita (2021), penggunaan boneka tangan dengan tema dengan suara khas dan ekspresi wajah untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk membuat belajar menarik, terutama untuk pembelajaran anak usia dini. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif, guru dapat menggunakan berbagai media atau metode; (6) Guru mengkomunikasikan secara lisan dari kegiatan tanya jawab menggunakan bahasa keseharian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran secara lisan menjadi aktif.

Metode tanya jawab adalah cara komunikasi dua arah yang memungkinkan guru dan siswa berbicara satu sama lain (Hamidah & Mais, 2021). Mengenai jawaban dari kegiatan tanya jawab, anak-anak dapat mengkomunikasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru menggunakan bahasa keseharian mereka, dan biasanya mereka menjawab pertanyaan lisan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah; (7) Guru dapat melakukan ricoling dengan anak-anak untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Salah satu keuntungan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut: (1) suasana menjadi lebih aktif; (2) Anak-anak memiliki kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, baik secara individu maupun kelompok; (3) Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, tingkat pemahaman anak, dan tingkat penguasaan mereka (Ahmad et al., 2017). Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi saat kegiatan penutupan dengan meminta anak untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menilai siswa saat mereka mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan tema pelajaran. Anak-anak menerima penghargaan dan pujian langsung untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Guru juga menilai siswa sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran. Penilaian adalah proses mengumpulkan berbagai informasi untuk menetapkan kebijakan proses pembelajaran (Hidayati, 2020). Penilaian juga merupakan aktivitas yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran (Mardapi, 2011). Penilaian adalah proses tanpa henti mengumpulkan dan mencatat informasi tentang siswa, seperti kemajuan, pembelajaran, perkembangan, perilaku, kemajuan logis, keterampilan organisasi yang luar biasa, dan prestasi. Oleh karena itu, penilaian biasanya digunakan sebagai penggerak untuk mencapai hasil akhir tentang bagaimana mengajar dan memberi petunjuk. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, penting bagi mereka untuk mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang di sekitar mereka dan untuk membantu mereka belajar memahami dan mengontrol diri mereka sendiri. Faktor masalah yang dihadapi oleh anak adalah masalah kemampuan bicara dan bahasa, yang biasanya muncul pada usia lima hingga enam tahun. Anak-anak pada usia ini masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan bahasa yang seusi dengan apa yang mereka inginkan.

Bahasa membantu anak usia dini berpikir, mendengarkan, berbicara, dan membaca. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan keinginan seseorang. Salah satu komponen yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini adalah perkembangan bahasa mereka. Perkembangan bahasa anak semakin berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks seiring mereka tumbuh dan berkembang dan mulai memahami dunia mereka. Tujuan adanya taman kanak-kanak ini adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan kemandirian. Oleh karena itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak harus dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak pada fase masa keemasan (Yanti, et al., 2022). Bahasa merupakan sarana setiap anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu bahasa sangat perlu dikembangkan dalam perkembangan anak usia dini untuk mengingat pentingnya bahasa bagi kita semua. Mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan keinginan mereka (Fadlan, 2022). Artinya,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

masa kanak-kanak adalah dasar bagi kesuksesan dimasa datang dan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, maka diperlukan situasi dan kondisi yang kondusif saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang satu dengan lainnya (Fiorentisa & Fatimah, 2020).

Studi sebelumnya tentang pengembangan bahasa anak-anak di Paud Surya Trimano di Tanjung Senang Bandar Lampung menggunakan metode tanya jawab dengan kartu bergambar. Media yang digunakan membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan kartu bergambar untuk membantu anak-anak berbicara, tetapi dalam penelitian ini, boneka tangan digunakan untuk membantu anak-anak berusia lima hingga enam tahun berbicara. Peneliti menggunakan pedoman Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam penelitian perkembangan bahasa. Tabel 2 disajikan indikator perkembangan bahasa oleh guru.

Tabel 2, menjelaskan bahwa untuk mengunkapkan bahasa memiliki 4 tingkat pencapaian perkembangan yaitu: 1) menjawab pertanyaan yang lebih kompkes, 2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis, 3) menyususn kalimat sederhana dalam struktur lengkap dan 4) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Ke empat komponen tersebut akan menunjukkan bagaimana perkembangan bahasa pada anak usia dini. Jadi, pada saat guru melakukan observasi maka keempat komponen ini dapat dijadikan acuan terhadap perkembangan basaha anak.

Tabel 2. Indikator Perkembangan Bahasa

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, dan menulis. 3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. 4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.

Dari hasil observasi dapat di simpulkan bahwa anak dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya-jawab menggunakan media boneka tangan dengan jumlah anak 34 anak untuk hasil observasi ada 10 anak untuk dijadikan sebagai partisipan. Hasil observasi terhadap 10 anak disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil Tabel 3, Hasil observasi terhadap 10 anak sebagai partisipan. Berdasarkan indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan, guru memberikan perintah sebagai berikut:

Perintah: "anak-anak untuk mengangkat tangan kanan sambil berteriak siap" terdapat 8 anak yang sudah berkembang. Hal tersebut terlihat 8 anak dapat melaksanakan perintah yang diberikan guru. Terdapat 1 anak berkembang terlihat anak tersebut hanya mampu mengangkat tangan kanan saja dan tidak berteriak siap. Terdapat 1 anak belum berkembang karena anak masih binggung melakukan perintah dari guru dia hanya melihat temannya.

Berdasarkan indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks yaitu guru bertanya: "Bagaimana cara kelinci bergerak?". Terdapat 7 anak yang sudah berkembang yaitu menjawab bahwa kelinci bergerak dengan melompat hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diharapkan guru. Terdapat 3 anak yang berkembang yaitu anak menjawab kelinci bergerak dengan berlari.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Tabel 3. Hasil observasi

No	Indikator	Sudah Berkembang	Berkembang	Belum Berkembang
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	8	1	1
2	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	7	3	0
3	Secara lisan	4	6	0
4	Mengekspresikan ide pada orang lain dengan kata-kata	2	4	4
5	Melanjutkan sebagian cerita yang didengar	1	0	9
6	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	4	2	4
7	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau awalan yang sama	1	8	1
8	berani bertanya secara sederhana	2	2	6

Berdasarkan indikator secara lisan, guru bertanya: "siapa yang pernah melihat kelinci secara langsung? Coba ceritakan!". Terdapat 4 anak yang sudah berkembang karena anak berani bercerita didepan kelas dengan percaya diri mengenai kelinci yang mereka pernah lihat. Terdapat 6 anak yang berkembang terlihat dari anak berani bercerita tetapi hanya ditempat duduknya.

Berdasarkan indikator untuk mengekspresikan ide pada orang lain dengan kata-kata terlihat Ketika guru bertanya: "apa yang kalian lakukan jika kalian memiliki Binatang kelinci?". Terdapat 2 anak yang sudah berkembang terlihat Ketika anak mengekspresikan dengan menjawab pertanyaan guru kelinci akan dirawat dengan diberi makan dan dibersihkan secara rutin. Terdapat 4 anak berkembang yang menjawab cara merawat kelinci dengan memberikan makan saja. Terdapat 4 anak belum berkembang karena anak binggung cara merawat kelinci.

Berdasarkan indikator melanjutkan sebagian cerita yang didengar terlihat saat guru meminta anak-anak untuk melanjutkan cerita yang telah mereka dengar terdapat 1 anak yang sudah berkembang yaitu dia berani melanjutkan cerita didepan kelas dengan baik. Terdapat 9 anak yang berkembang karena malu-malu Ketika diminta untuk melanjutkan cerita kedepan kelas.

Berdasarkan indikator menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap guru mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana sifat tokoh dalam cerita. terdapat 4 anak sudah berkembang yaitu anak bisa menjelaskan bahwa tokoh kelinci yang memiliki sifat baik menggunakan Bahasa mereka sendiri. Terdapat 2 anak berkembang yaitu bisa menjelaskan sifat kelinci namun pemilihan katanya masih kurang baik. Terdapat 4 anak belum berkembang terlihat saat anak belum mampu menyebutkan sifat tokoh dengan baik. Berdasarkan indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau awalan yang sama terlihat saat guru memperlihatkan gambar kelinci,kuda,kura-kura,ayam terdapat 1 anak sudah berkembang anak tersebut bisa menyebutkan 3 hewan yang memiliki bunyi awalan sama. Terdapat 8 anak berkembang anak tersebut bisa menyebutkan 2 hewan yang memiliki bunyi awalan sama. Terdapat 1 anak belum berkembang karena tidak bisa menyebutkan bintang yang memiliki awalan sama.

Berdasarkan indikator berani bertanya secara sederhana "saat guru memberikan perintah siapa yang ingin bertanya mengenai cerita tadi!". Terdapat 2 anak sudah berkembang terlihat anak tersebut berani bertanya mengenai cerita tersebut. Terdapat 2 anak berkembang terlihat anak itu mau bertanya tetapi pertanyannya yang diberikan tidak berdasarkan cerita. Terdapat 6 anak belum berkembang karena anak tidak berani bertanya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Bahwa dari observasi mengenai perkembangan bahasa anak yang penulis teliti, guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab belum sesuai dengan tahapan yang dijadikan peneliti pedoman, yaitu adanya kesenjangan antara tahapan metode tanya jawab dengan praktik yang dilakukan oleh guru disekolahan. Hasil observasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi

Kriteria penilaian	Keterangan
Keterlaksanaan Oleh Guru	Guru tidak menjelaskan tujuan kegiatan, guru hanya melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tema hari itu Guru tidak pernah menyiapkan daftar pertanyaan untuk melakukan metode tanya jawab, guru hanya spontanitas saat mengajukan sebuah pertanyaan kepada anak Guru tidak menyediakan kesempatan untuk bertanya bagi anak sehingga anak juga mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil observasi

Kriteria penilaian	Keterangan
Hasil observasi yang masuk dalam kategori skala likert	Guru memberikan aba-aba yang akan dilaksankan Guru menggunakan bahasa keseharian anak-anak Guru menjelaskan Langkah-langkah saat melakukan kegiatan tanya-jawab Guru menyesuaikan boneka dengan tema cerita menggunakan suara sesuai karakter tokoh cerita

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 diatas didapatkan hasil bahwa ekspresi wajah ditunjukkan dengan menggunakan mimik wajah yang sesuai dengan cerita saat tanya-jawab. Untuk media boneka tangan yang guru pakai adalah terbuat dari kain flannel. Model karakter boneka tangan yang digunakan oleh guru ada beberapa karakter binatang darat yang sesuai dengan tema hari itu.

Berdasarkan hasil partisipan 10 anak dari jumlah semua murid kelas B BA Aisyiyah Luwang II yang berjumlah 34 anak yang di observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab menggunakan media boneka tangan sudah dapat mengembangkan bahasa anak. Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari proses bagaimana guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya-jawab menggunakan media Boneka tangan di BA Aisyiyah Luwang II , antara lain: (1) Guru memperkirakan alokasi waktu yang tepat digunakan untuk menerapkan metode tanya jawab dalam menggunakan bahasa keseharian anak; (2) Guru menggunakan media boneka tangan sesuai dengan isi ceritanya; (3) Guru memusatkan perhatian seperti bertepuk tangan, bernyanyi dan menggunakan suara khas yang menarik; (4) Guru mengembangkan bahasa anak dalam menghargai bacaan menggunakan boneka tangan yang sesuai dengan temanya; (5) Guru saat menggunakan boneka tangan menggunakan variasi suara, gerakan dan ekspresi wajah; (6) Guru mengkomunikasikan secara lisan dari kegiatan tanya jawab menggunakan bahasa keseharian dan; (7) Guru melakukan recalling terhadap anak untuk memperoleh capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis teliti, terdapat beberapa anak yang Sudah Berkembang (SB), Berkembang (B), dan Belum Berkembang (BB). Dapat disimpulkan bahwa guru melakukan tujuh (7) cara saat melakukan metode tanya-jawab seperti yang sudah dijelaskan di atas. Ke-tujuh cara tersebut diperoleh dengan cara peneliti mereduksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti mengambil kesimpulan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Simpulan

Guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya-jawab menggunakan media boneka tangan di BA Aisyiyah Luwang II sebagai berikut: Guru memperkirakan alokasi waktu yang tepat yang digunakan untuk menerapkan metode tanya jawab dalam menggunakan bahasa keseharian anak dengan membuat RPPH. Guru menggunakan media boneka tangan sesuai dengan isi ceritanya. Guru mengembangkan bahasa anak dalam menghargai bacaan menggunakan boneka tanga untuk mengetahui sejauh mana media boneka tangan dalam meningkatkan menghargai bacaan dan memotifasi anak untuk lebih kreatif dan mencintai serta menghargai bacaan anak dalam menggunakan boneka tangan. Guru saat menggunakan boneka tangan menggunakan variasi suara, gerakan dan ekspresi wajah membuat proses pembelajaran anak yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan perhatian dan motivasi anak dalam belajar. Guru juga memfasilitasi anak dengan menyediakan waktu untuk mendengarkan pendapat anak dan menggunakan metode tanya jawab. Guru melakukan ricoling terhadap anak untuk memberikan pujian kata-kata untuk menambah semangat anak agar memperoleh capaian pembelajaran yang maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT, Bapak dan Ibu serta saudara yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas ini serta guru TK BA Aisyiyah Luwang II yang sudah memberikan waktu dan mengizinkan tempatnya untuk penelitian,dan selaku pembimbing yang sudah membantu kelancaran membuat artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1), 51. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355

Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Constantiani, N. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, *2*(1). https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650

Aisya, N., & Amelia, N. (2022). Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *2*(1), 87–102. https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5354

Andiyanto, D. T. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, *1*(2), 21–30. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd/article/view/3433/2338

Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741

Anitah, S. (2013). Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi. *Strategi Pembelajaran*, *2*(2), 120. http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf

Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Devianty, R. (2017). Peran BahasaIndonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 79–101. http://repository.uinsu.ac.id/6360/1/Jurnal Ijtimaiyah-ok.pdf

Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, *2*(1), 61. https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161

Fadlan, A. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 28-37. http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/47

Fakhrudin, A., & Inayati, A., U. (2015). Pengembangan Media Boneka Tangan Pada Tema

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

Lingkungan Kelas II Sd Negeri 02 Medayu Kabupaten Pemalang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *1*, 80–85. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7508

Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 14-21. https://preschool.iain-jember.ac.id/index.php/preschool/article/view/2/3

Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 50. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229

Fusco, E. (2012). *Effective Questioning Strategies in the Classroom: A Step-by-Step Approach to Engaged Thinking and Learning*. New York: Teachers College Press.

Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, *8*(2), 50–69. http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228

Hamidah, F., & Mais, A. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Pos PAUD Kemuning 56 Mumbulsari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *3*(2), 75–82. https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.488

Hidayati, F. (2020). Implementasi Teknik Penilaian Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. *(Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*, *8*(75), 147–154. http://repository.radenintan.ac.id/11514/

Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 472–481. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486

Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 2571–2575. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839

Mardapi, D. (2011). Penilaian Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–22. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penilaian_karakter.pdf

Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 34-42. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76

Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 18. https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975

Mustopa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Bahasa Dan Linguistik*, *8*(2), 110–118. https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.463

Nadiroh, N. (2015). Metode Pembelajaran IPA di MI Negeri Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *JPA*, *16*(1). https://doi.org/10.24090/jpa.v16i1.2015.pp93-105

Napitupulu, D. S. S. (2021). Boneka Tangan Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Bunayya*, *2*(2), 89–99. http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/122

Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *7*(2), 225-236.

Pebrianti, F. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 93-98). https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10280

Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(3), 238–251. https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318

Puspitasari, D. M., & Sa'diyah, E. H. (2014). Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4319

di TK. Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *11*(1). https://doi.org/10.18860/psi.v11i1.6379

Rahman, H. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.

Rejeki, S. B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Media Kartu Bergambar pada Kelompok A di Paud Mawar Kecamatan Bunga Dani. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak*, *1*(1), 105–126. https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/alayya/article/view/344

Runtin, N. W., & Poerwati, C. E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok B1 Tk Dharma Kumara I Tibubeneng. *Media Edukasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 37–44. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/view/417

Sa'diyah, H. (2018). Bermain Peran (Role Playing) dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *3*(2), 1–29. http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3495

Safira, Bahrun, & Fauzia, S. N. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, *6*(1), 11–20. https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/17630/8229

Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, *1*(2), 72–81. https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11

Ulfah, M., Laelasari, E., & Mustaqiem, I. (2021). AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, *3*(1), 85–94. https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1653

Wulandari, D. I. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD LESTARI Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 74–83. https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1346

Yanti, H., Herman, H., & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan kelompok B TK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(1), 371-376. http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/235/215

Yunita, I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1di Tk Kartika III-38 Kentungan,Depok, Sleman. *Skripsi*, *September*. https://core.ac.uk/download/pdf/33510824.pdf

Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, *11*(01), 50. http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/826

Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	ecampus.imds.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
	e-journal.hamzanwadi.ac.id	

9	Internet Source	1 %
10	jurnal.minartis.com Internet Source	1 %
11	Tati Nurjanah. "Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2019 Publication	1 %
12	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
13	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1 %
14	murhum.ppjpaud.org Internet Source	1 %
15	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		